

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

Khoirul Wibowo
NIM. 084 134 066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

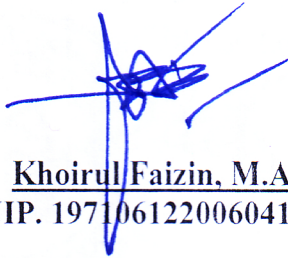
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

KHOIRUL WIBOWO
NIM. 084 134 066

Disetujui Pembimbing



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122006041001

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sanjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 18 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua


Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP.19790531 200604 1 016

Sekretaris


Hartono, M.Pd.
NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota:

1. Dr.Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ()
NIP. 1964051 11999 2 001

2. Khoirul Faizin, M.Ag ()
NIP. 19710612 200604 1 001

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


M. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.*

*Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemah. Surabaya: CV Karya Utama, 2005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta dan tersayang yang tiada hentinya berdo'a setiap malam untuk saya beserta keluarga. Yang bersusah payah mengeluarkan keringat untuk mencari nafkah untuk membiayai saya dalam menimba ilmu di jenjang pendidikan selama ini. Dan yang selalu menjadi motivator terhebat dalam hidup saya disaat berada dalam situasi dan kondisi apapun.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember“ Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
3. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
4. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Karyawan perpustakaan yang telah memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.

6. Kepala Sekolah MI Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin mulai awal sampai akhir penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya kelas PGMI D3 angkatan 2013 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti telah mengupayakan segenap tenaga dan pikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan laporan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Jember, 5 Maret 2020

Penulis

Khoirul Wibowo
NIM. 084 134 066

ABSTRAK

Khoirul Wibowo (084 134 066), Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Skripsi Program Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Intitut Agama Islam Negeri Jember

Pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan berbagai bentuk pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember, wajib yang ada dalam pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember? 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember? 3) Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. 2) untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. 3) untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jember. Subyek penelitian memakai teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sumber data, Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Milles dan Huberman dengan langkah-langkah Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Tahap penelitian ada 3 yaitu tahap prapenelitian, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian ini mendapatkan beberapa hal penting: Pertama, kegiatan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jumat, memiliki visi dan misi sebagai tolak ukur dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. Kedua, upaya Pembina Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-nilai Karakter, Kepramukaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49

C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIYAN DATA DAN ANALISIS.....	61
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat selesai penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Jurnal kegiatan penelitian
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Dokumentasi
7. Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat fundamental sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan (kognitif), mengembangkan keterampilan (psikomotorik) dan memiliki kepribadian (afektif). Bila diibaratkan, pendidikan bagaikan cahaya yang menyinari kegelapan, sehingga dengan cahaya tersebut manusia mampu melihat situasi yang ada di sekitarnya. Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi bagi kelangsungan hidup manusia,

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah:11).¹

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bukan tanpa alasan Allah SWT meninggikan derajat orang yang berilmu, karena orang yang berilmu akan mengetahui antara yang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban, dan yang terpenting adalah memiliki akhlak (karakter) yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, baik yang berdomisili pedalaman, di desa dan kota tetap membutuhkan pendidikan meskipun sangat sederhana. Bahwa dalam situasi dan kondisi apapun manusia tidak dapat menghindar dari apa yang namanya pendidikan dan terus mencari sampai akhir hidupnya dan untuk memenuhi kebutuhan itu harta benda, tenaga dan waktu harus dikorbankan demi terpenuhinya kesempurnaan hidup, anak didik di sekolah yang dihadapi guru sudah membawa karakter yang terbentuk dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan masyarakat yang berbeda.

Pendidikan di sekolah tidaklah cukup untuk mendidik karakter peserta didiknya. Pendidikan formal kebanyakan hanya mendidik aspek kognitif dari peserta didik. Pramuka sebagai gerakan yang menanamkan nilai-nilai luhur seorang pramuka yang menjadi kode kehormatan dan kode moral gerakan Pramuka, dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendidik karakter bangsa.

¹Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemah. Surabaya: CV Karya Utama, 2005

Pendidikan sejatinya harus relevan dengan situasi jaman terkini dan yang akan datang, bukan hanya untuk memberantas buta huruf atau terfokus pada jargon membaca, menulis dan menghitung semata. Akan tetapi pendidikan harus menjadi ruh yang hinggap dengan istiqamah dalam diri seseorang sebagai benteng dalam menghadapi kejumudan lahir dan batin, karena orang yang berpendidikan dalam setiap perkataan dan perbuatannya akan selalu dilandasi dengan pikiran yang positif, rasional dan dijawantahkan melalui kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.²

Pendidikan yang sekarang seharusnya perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi menjadi pendidikan yang bukan saja mencerdaskan aspek kognitif belaka tetapi juga pada ranah afektif. Jika kepramukaan dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran akan dapat memberikan sumbangan yang besar pada perbaikan aspek pada pendidikan bangsa ini disamping pendidikan agama. Dewasa ini perbincangan masalah pendidikan semakin hangat, karena bagaimana pun juga pendidikan merupakan wadah yang strategis dari salah satu sistem atau lembaga untuk mempersiapkan kader-kader bangsa dengan harapan mampu mengemban amanah menuju Indonesia yang lebih maju.

Masalah pendidikan ini tidak jarang dibicarakan atau didiskusikan dari yang sederhana sampai pada tingkat nasional dengan berbagai bentuk seperti seminar nasional. Semua ini dengan harapan menemukan solusi konkrit dalam menjawab masalah pendidikan di Indonesia yang sangat memprihatinkan.

²Adin, *Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan* Pendahuluan Pembahasan Pengertian Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan. Makalah Pramuka, (03 Mei 2018), 25.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupannya. Melihat dari fenomena ini sudah sepatutnya untuk mengkaji kembali tentang pendidikan di Indonesia, tentunya tidak bisa menyalahkan salah satu pihak karena bagaimanapun juga semua ini saling berkesinambungan antara masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah.

Selain sebagai sarana penerapan strategi pembelajaran, karakter juga menjadi sarana pengukur tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kurikulum baru tahun 2013, yang sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan karakter bangsa. Dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Di sinilah peran guru, orang tua dan masyarakat yang amat penting dalam membentuk lingkungan anak didik yang baik dan saling mendukung. Karena pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat

³Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 25.

mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual).

Dengan mengacu pada undang-undang tersebut kita mengetahui bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta pendidikan karakter menjadi sebuah pelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk tingkat pendidikan dasar.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut diukur dengan perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang terlihat di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih terseok-seok dan belum optimal.

Hal itu karena pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi, soal ujian, dan tehnik-tehnik menjawabnya. Namun, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan-pembiasaan untuk berbuat baik, jujur, kesatria, bertanggung jawab, malu berbuat curang, malu bersikap malas dan lain

sebagainya. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional, agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.⁴

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan dari ekstrakurikuler Pramuka itu sendiri untuk mengembangkan karakter kepribadian yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pendidikan di sekolah tidaklah cukup untuk mendidik karakter peserta didiknya. Pendidikan formal kebanyakan hanya mendidik aspek kognitif dari peserta didik.

Pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Dalam pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa.⁵ Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa.

Dengan demikian, Gerakan Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler wajib yang ada dalam pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan potensi siswa. Sebagaimana

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan pasal 2:

1. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.⁶

Sesuai dengan pasal diatas bahwa Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, yang harus ada dan harus di laksanakan pembelajarannya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib atau lebih tepatnya Pramuka, dapat dijadikan wadah dalam pengembangan atau pembinaan karakteristik seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jember berdasarkan berbagai kegiatan dan agenda dalam kepramukaan dimaksudkan untuk mengurangi realita yang terjadi di dalam masyarakat seperti krisis moral, rusaknya pola pikir para pemuda, dan lain sebagainya.

Dan dari kegiatan Kepramukaan yang di dalamnya didampingi dengan pembinaan sikap diharapkan dapat mencapai target atau tujuan dari diadakannya pembinaan sikap dalam kegiatan Kepramukaan yaitu menyiapkan kader-kader pemimpin bangsa dengan jiwa kepemimpinan yang berakhlak, bermoral, bijak, dan santun baik kepada diri sendiri, sesama, maupun terhadap lingkungan dan Allah SWT. Gerakan Pramuka sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang diakui. Melihat kondisi realitas pada

⁶Joko Mursitho, *Kepramukaan*, (Jakarta: Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 12.

saat ini, gerakan Pramuka merupakan lahan pembinaan watak atau karakter peserta didik.⁷

Gerakan Pramuka yang diselenggarakan di MIN 1 Jember berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Lazimnya kegiatan Pramuka dilaksanakan diluar jam pelajaran, di MIN 1 Jember dilaksanakan pada jam pelajaran. Dan selain itu lembaga ini juga menerapkan kegiatan-kegiatan, misalnya pengamalan Tri Satya, Dasa Dharma, dan kegiatan di alam terbuka. Kegiatan tersebut bertujuan sebagai pembinaan watak atau karakter peserta didik. Ekstrakurikuler yang memiliki begitu banyak nilai positif dalam mempengaruhi tindakan siswa berada dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin, aktif, kreatif, produktif, percaya diri, juga religius.

Ekstrakurikuler ini memiliki peranan yang baik bila pembentukan tersebut juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengaruh baik dari pendidikan kepramukaan inilah yang menjadi sasaran penelitian untuk dapat menjadi bahan dalam penelitian yang akan peneliti teliti dengan melihat pentingnya pendidikan karakter di sekolah, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian judul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”.

⁷ Kwarnas, *Kursus Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* (Jakarta: t.tp, 2001), 27.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸ Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, profesional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

⁸Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁹ Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis untuk semua pihak. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan.

⁹Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- 3) Menambah wawasan penulis mengenai penanaman karakter, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi MIN 1 Jember sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Yang tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang

dimaksud dalam penelitian. Sehingga terdapat beberapa istilah pokok yang dijelaskan dan di deskripsikan dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya adat istiadat dan estetika.¹⁰

Thomas Lickona dalam *Character Maters* menyatakan bahwa kesejahteraan bangsa kita dalam beberapa abad mendatang bergantung pada bagaimana keseriusan kita semua untuk berkomitmen terhadap pendidikan karakter.¹¹

Selain itu, Lance Morrow menyatakan bahwa karakter atau moral berpengaruh terhadap peradaban. Peradaban bisa naik dan jatuh. Peradaban jatuh ketika moral memburuk, ketika masyarakat gagal

¹⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41-42.

¹¹Holowati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

menyampaikan kebaikan atau kekuatan karakter kepada generasi berikutnya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ahklak manusia yang ideal dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapat pendidikan dan pembinaan karakter secara baik.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah itu dengan tujuan untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dan juga membantu di dalam membentuk karakter peserta didik itu sesuai dengan minat bakat tiap-tiap individu.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah ataupun di luar sekolah, itu memiliki tujuan supaya siswa dapat atau bias memperkaya serta memperluas diri.¹³

3. Gerakan Pramuka

Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan

¹²Holowati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia *mengenai Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: ttp, No.39,2008)

anggota dewasa Pembina Pramuka, pembantu Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembina Andalan, Anggota Mobi dan Staf Karyawan Kwartir.¹⁴

Pendidikan Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang relevan untuk melakukan pembinaan karakter peserta didik. Kegiatan pendidikan Pramuka dilaksanakan dalam lingkungan nonformal dan informal. Meskipun saat ini justru pendidikan kepramukaan lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (lembaga pendidikan formal). Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam suatu wadah organisasi yaitu gerakan pramuka.

Berdasarkan definisi istilah di atas bahwa maksud judul dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai disiplin, jujur, dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada peserta didik di MIN 1 Jember. Alasan mengapa peneliti mengambil tiga nilai-nilai karakter karena tiga aspek nilai-nilai karakter yang paling menonjol di lembaga tersebut. Serta bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, jujur dan toleransi pada peserta didik. Disitulah peneliti melakukan penelitian dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter yang melalui Gerakan Pramuka yang diselenggarakan di MIN 1 Jember merupakan sebuah ekstrakurikuler Pramuka yang dalam kegiatan pendidikan Pramuka

¹⁴ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)* (Jakarta: ttp, 2001), 21.

ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dan berbeda dengan sekolah-sekolah lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format sistematika pembahasan deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁵

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar penelitian serta memfokuskan penelitian yang akan diteliti dan dan penjelas judul penelitian yang diangkat peneliti pada bab berikutnya.

Bab dua merupakan Kajian Kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori disini memaparkan tentang penerapan ekstrakurikuler tahlil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya yang menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018), 48.

terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan pada bab empat sehingga peneliti hanya pedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mohamad Sulton Burhani, 2007, “*Optimalisasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Anggota (Studi Kasus di Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.151-01.152 Pangkalan STAIN Jember Periode 2006-2007)*”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kegiatan Gerakan Pramuka IAIN Jember dalam meningkatkan Prestasi anggota. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pramuka. Perbedaannya adalah pada penelitian Sulton fokus dalam meningkatkan prestasi, sedangkan yang difokuskan peneliti pada karakter/watak siswa dalam kegiatan Pramuka.
2. Devie Mariatul Qibthiyah, 2012, “*Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Penelitian tersebut ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Pramuka dan karakter siswa. Titik perbedaannya pada penelitian Devie yaitu pada strategi pembinaan Pramuka, sedangkan pada penelitian penulis yaitu peran kegiatan Pramuka dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik.

Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Sulton Burhani (2007), Optimalisasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Anggota (Studi Kasus di Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.151-01.152 Pangkalan STAIN Jember Periode 2006-2007)	a. Meneliti meningkatkan prestasi anggotanya distudi kasus dalam gerakan pramuka b. Menggunakan keabsahan data triangulasi	Pada fokus penelitian Sulton lebih kepada gerakan pramuka dalam peningkatan prestasi, sedangkan peneliti adalah gerakan pramuka dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa.
2	Devie Mariatul Qibthiyah (2012), Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	a. Meneliti tentang strategi pembinaan pramuka dalam meningkatkan akhlakul karimah b. Menggunakan keabsahan data triangulasi	Gerakan pramuka yang diteliti oleh Devi pada tingkatan pramuka siaga dalam meningkatkan akhlakul karimah, sedangkan peneliti pada tingkatan pramuka siaga untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

2. Kajian Teori

1 Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan yang terbagi ke dalam dua istilah yang hampir sama dan sering digunakan yakni *Paedagogie* dan

paedagogiek. *Paedagogie* berarti pendidikan, sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidiki. Istilah tersebut berasal dari katak *pedagogia* yang dalam bahasa Yunani berarti pergaulan dengan anak-anak.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pemberdayaan dan penyaluran nilai.¹⁶

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *character* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, menambahkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹⁷

Sedangkan, menurut Zubaidi yang dikutip Syamsul Kurniawan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan perilaku (*skills*). Karakter menurut Zubaidi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku

¹⁶Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di lingkungan Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 36.

¹⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzahh, 2012), 19.

seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁹

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010, bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus yang membedakan antara satu individu dengan lainnya.²⁰

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam tim redaksi sinar grafika disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 29.

¹⁹Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, .2.

²⁰H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), Cet. 3, .4.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pemberdayaan sarana prasarana, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.²²

Dengan demikian karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, seperti kerja keras, jujur, tanggung jawab, sederhana tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa. Dengan karakter inilah kualitas pribadi seseorang diukur. Dapat pula yang dimaksud karakter adalah ciri

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 4.

²²Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Amzahh, 2012), 12.

khas setiap individu berkenaan jatidirinya (*daya qolbu*), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rokhaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan berkerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

2 Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Meletakkan tujuan pendidikan karakter dalam rangka tantangan di luar kinerja pendidikan, seperti situasi kemerosotan moral dalam masyarakat yang melahirkan adanya kultur kematian sebagai penanda abad, memang bukan merupakan landasan yang kokoh bagi pendidikan karakter itu sendiri. Sebab dengan demikian, pendidikan karakter memperhambat demi tujuan korektif, kuratif situasi masyarakat.

Sekolah bukanlah lembaga demi reproduksi nilai-nilai sosial, atau demi kepentingan korektif bagi masyarakat di luar dirinya, melainkan juga mesti memiliki dasar internal yang menjadi ciri bagi lembaga pendidikan itu sendiri.²³

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik,

²³ Wina Sanjaya, *Teori dan Perkembangan Anak* (Jakarta: Gramedia Citra, 2008), 29.

anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas yang berkomitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar demi tujuan hidup. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral.

Pendidikan karakter tidak hanya erat pada masalah benar-salah, melainkan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi, dan juga kepedualian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter mestinya diletakkan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.²⁴

Semakin menjadi manusiawi berarti ia juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga dia menjadi manusia yang bertanggung jawab. Untuk ini, ia perlu memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia yang tercermin dalam usaha dirinya untuk

²⁴Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Amzahh, 2012), 8.

menjadi sempurna melalui kehadiran orang lain dalam ruang dan waktu yang menjadi ciri drama singularitas historis tiap individu.²⁵

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para insan pendidik diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa, kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan relegius).

3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.²⁶

Dalam buku yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010,

²⁵ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Amzahh, 2012), 8.

²⁶ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Amzahh, 2012),9.

mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang dijelaskan pada tabel berikut:²⁷

- 1) Religius: Merupakan sikap yang memegang teguh perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya, seraya saling menjaga kerukunan dan kesatuan antar berbeda pemeluk agama dan keyakinan.
- 2) Jujur: Merupakan sikap yang selalu berpegang teguh untuk menghindari keburukan dengan menjaga perkataan, perasaan dan perbuatan untuk selalu berkata dengan benar dan dapat dipercaya.
- 3) Toleransi: Perilaku yang cenderung menghargai perbedaan dengan mengurangi mempertajam perselisihan karena perbedaan. Perilaku ini diwujudkan dengan penerimaan atas perbedaan, dan keragaman sebagai suatu kekayaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan fungsi toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menjaga dan mematuhi anjuran yang baik dan menghindari dan menjauhi segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen.
- 5) Kerja keras: Mencurahkan segala kemampuan dan kemauan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai hasil yang diharapkan dengan tepat waktu dan berorientasi lebih pada proses dan perkembangan daripada berorientasi pada hasil.
- 6) Kreatif: Selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Ini dilakukan untuk mengembangkan tata cara

²⁷Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2010), 26-27.

atau pemahaman terhadap suatu masalah yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang baru.

- 7) Mandiri: Meyakini potensi diri dan melakukan tanggung jawab yang diembannya dengan penuh percaya diri dan berkomitmen.
- 8) Demokratis: sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama. Ini dilakukan untuk memberikan pengakuan secara setara dalam hak berbangsa seraya merawat kemajemukan bangsa indonesia
- 9) Rasa ingin tahu: suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait
- 10) Semangat kebangsaan: Suatu sudut pandang yang memandang dirinya sebagai bagian dari bangsa dan negaranya. Sudut pandang yang mewujudkan sikap dan perilaku yang akan mempertahankan bangsa dari berbagai ancaman, serta memahami berbagai faktor penyebab konflik sosial baik yang berasal dari luar maupun dari dalam.
- 11) Cinta tanah air: tekad yang terwujud dalam perasaan, perilaku dan perkataan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek sosial, fisik budaya, ekonomi, dan politik dari bangsa dan negaranya.
- 12) Menghargai prestasi: perasaan bangga terhadap kelebihan dan keunggulan yang dimiliki dirinya sebagai individu maupun dirinya sebagai anggota masyarakat. Perasaan bangsa ini akan mendorong

untuk memperoleh pencapaian-pencapaian yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

- 13) Bersahabat/komunikatif: Perilaku yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan interaksi yang positif antar individu dalam suatu kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 14) Cinta damai: Perilaku yang selalu mengutamakan kesatuan rasa dan perwujudan harmoni dalam lingkungan yang majemuk dan multikultural.
- 15) Senang membaca: Rasa ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui gemar mencari informasi baru lewat bahan bacaan maupun mengajak masyarakat di lingkungan sekitarnya untuk memupuk perasaan gemar membaca ini.
- 16) Peduli sosial: Kepekaan akan segala kesulitan yang dihadapi oleh lingkungannya dan masyarakatnya. Kepekaan ini kemudian terwujud dalam tindakan, perasaan, dan perbuatan yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya, yang mana individu tidak terfokus pada dirinya sendiri dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 17) Peduli lingkungan: Menjadikan pelestarian alam sebagai salah satu dasar perilaku dan kebiasaan yang dicerminkan di lingkungannya agar terus terjadi siklus pembaharuan di alam yang berkesinambungan

secara alami. Ini dilakukan agar alam yang ditempatinya tetap lestari dan abadi.

18) Tanggung Jawab: Menyadari bahwa segala hal yang diperbuat oleh dirinya bukan hanya merupakan tugas dan kewajiban bagi dirinya sendiri, namun juga keluarga, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Penguatan Pendidikan Karakter sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen.

Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.²⁸

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: ttp, 2017)

4 Gerakan Pramuka

a. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka pertama kali dikenal di Inggris, yang dipelopori oleh Robert Stephenson Smyth Baden Powell yang lebih dikenal dengan Baden Powell. Dengan inisiatif beliau yang mendasari pembinaan remaja di Inggris yang kemudian berkembang menjadi gerakan kepramukaan.

Dengan kontribusi beliau dalam upaya pembinaan remaja saat itu, membuat seorang pimpinan Boy's Brigade di Inggris yaitu Sir William Alexander Smyth meminta Baden Powell untuk melatih anggotanya sesuai dengan pengalamannya, kemudian pada tanggal 25 Juli 1907 sebanyak 21 pemuda dari Boy's Brigade di berbagai wilayah di Inggris mengikuti pelatihan dan berkemah di pulau Brown Sea.

Dari pelatihan tersebut yang menjadi cikal bakal berdirinya Boy Scouts (Pramuka), kemudian remaja di luar Boy's Brigade banyak yang tertarik untuk mengikuti kegiatan serupa, kemudian mereka berkumpul dan membentuk kelompok pelatihan yang dinamakan *Scout Troops*, dan terus berkembang di bawah bimbingan Boden Powell.²⁹

Baden Powell termasuk salah seorang yang paling berperan dalam pendidikan kepramukaan di dunia. Awal terbentuknya organisasi kepramukaan karena kerja keras dan perjuangannya. Ia juga menjadi inspirator bagi gerakan kepramukaan di Inggris.

²⁹Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet. 1, 129-133.

Robert Stephenson Smyth atau lebih dikenal dengan Lord Baden Powell lahir pada 22 Februari 1857 di London, Inggris. Ayahnya bernama Baden Powell seorang Profesor Geometri di Universitas Oxford.

Baden Powell termasuk orang yang sangat disenangi oleh teman-temannya karena ia selalu gembira, cerdas, suka bermain musik, bersandiwara, mengarang dan menggambar. Semua pengalaman hidupnya ditulis dalam buku yang berjudul, "*Aids to Scouting*". Sebenarnya, buku ini berisi tentang petunjuk bagi tentara muda Inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik.

Buku ini sangat menarik bukan hanya bagi para pemuda, bahkan juga orang dewasa. Akhirnya pada 25 Juli 1907, sebanyak 21 orang pemuda Boys Brigade dari berbagai wilayah di Inggris dan diajak berkemah di Pulau Brownsea selama 8 hari.

Pada 1908, Baden Powell Menulis Pengalamannya dalam sebuah buku yang berjudul "*Scouting For Boys*". Buku ini disusun sebagai bahan materi pada latihan kepramukaan yang dirintisnya. Pada mulanya latihan ini ditujukan kepada anak laki-laki usia penggalang yang disebut *Boys Scout*.

Namun, atas bantuan Agnes (adik perempuannya), didirikanlah sebuah organisasi kepramukaan putri, yang diberi nama *Girl Guides*. Kemudian, organisasi ini dilanjutkan oleh Nyonya Baden Powell.

Pada 1916, berdiri kelompok pramuka usia siaga yang disebut CUB (Anak Srigala) dengan buku berjudul “*The Jungle Book*”. Buku berisi tentang Cerita Mowgli anak didikan rimba (anak yang dipelihara di hutan oleh induk srigala) karangan Rudy Kipling sebagai cerita pembungkus kegiatan CUB tersebut. Pada 1918, dia membentuk *Rover Scout* (Pramuka Usia Penegak). Pada 1920, diselenggarakan Jambore Sedunia yang pertama di Arena Olympian, London.

Pada 1920, Baden Powell mengundang anggota pramuka dari 27 negara dan pada saat itu ia diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia. Selanjutnya tahun 1922, ia menerbitkan, buku berjudul, “*Rovering to Succes*” (Mengebara menuju bahagia). Buku ini berisi tentang petunjuk bagi pramuka penegak dalam menghadapi kehidupan.³⁰

Baden Powell yang banyak bertugas di luar kerajaan, maka dia menyaksikan keadaan pemuda-pemuda yang putus sekolah perlu diadakan pendidikan tersendiri di luar sekolah agar pemuda-pemuda itu terarah, terampil dan tetap berguna bagi bangsanya. Gerakan Baden Powell yang menarik itu meluas ke seluruh kawasan Eropa.

Di antaranya yaitu di negara Belanda yang terkenal dengan nama Padvinder atau Padvinderij dan orang-orang Belanda membawa dan melaksanakan juga pendidikan kepanduan itu di negeri jajahannya

³⁰Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), 8-9.

(Indonesia) dan di dirikannya organisasi kepanduan yang bernama *Nederland Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV).³¹

Pada masa Hindia Belanda Kepramukaan Indonesia dalam perkembangan pendidikan Kepramukaan itu tanpa adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhineka.

Organisasi Kepramukaan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang *Nederlands Padvinders Organisation* (NPO) pada tahun 1912 yang pada saat pecahnya perang dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi organisasi kepramukaan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah *Javanese Padvinders Organisation* (JPO), berdiri atas prakarsa SP. Mangku Negara VII pada tahun 1916.

Kenyataannya bahwa Kepramukaan itu selaras dengan pergerakan nasional, adanya Padvinders Muhammadiyah, yang pada tahun 1920 berganti nama menjadi *Hisbul Wathon* (HW), *Nationale Pandvinder* yang didirikan oleh Budi Utomo, *Syarikat Islam Afdeling Padvinderj* dan kemudian lebih terkenal dengan SIAP, *Nasionale Islamietishe Padvinderij* (NATIPJ) didirikan oleh *Jong Islamieten Bond* (JIB) dan *Indonesich Nationale Padvinders Organisatie* (INPO) didirikan oleh pemuda Indonesia.³²

³¹ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar* (Jakarta: ttp, 2001), 35.

³² Khoirul Umam, *Panduan Pramuka Lengkap* (Gresik: Alwi Print, 2003), 6.

Pada tanggal 27-29 Desember 1945 tepatnya di Surakarta, berlangsunglah Kongres tersebut yang dihadiri oleh segenap pimpinan dan tokoh dengan “Janji Ikatan Sakti” maka terbentuklah wadah tunggal kepramukaan yang bernama Pandu Rakyat Indonesia, dan pada tanggal 1 Februari 1947, pemerintah mengakui Pandu Rakyat Indonesia sebagai satusatunya organisasi kepramukaan sebagaimana keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag.A.

Kemudian pada tanggal 9 Maret 1961 Presiden mengumpulkan para tokoh dan pemimpin kepanduan Indonesia di Istana Negara, dimana pada agenda tersebut Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, dan seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka.³³

Kemudian Presiden membentuk Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka yang terdiri dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono (Menteri P dan K), Dr. A. Azis saleh (Menteri Pertanian), dan Achmadi (Menteri Transmigrasi, Koperasi, dan Pembangunan Masyarakat Desa yang ditandai dengan terbitnya Keputusan Presiden RI No. 112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961.

Pada bulan April itu juga, Presiden memutuskan untuk mengeluarkan Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal

³³Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet. 1, 133-141.

11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka yang bertugas mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, yang terdiri dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial).

Seiring semakin tumbuh dan berkembangnya Gerakan Pramuka di tanah air, tepatnya pada tahun 2010 Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang berbunyi bahwa Pramuka bukan lagi satu-satunya organisasi yang boleh menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, tetapi organisasi profesi juga diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan kepramukaan.³⁴

Sejak awal kelahirannya, Anggaran Dasar Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila yang bertujuan untuk mendidik anak dan pemuda Indonesia. Sampai saat ini Gerakan Pramuka mempunyai peran penting dalam rangka pembinaan generasi muda dan membentuk kader-kader bangsa yang berintegritas tinggi guna menopang dalam pembangunan nasional. Kepramukaan kini menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di tingkat satuan pendidikan sebagai alternatif pendidikan karakter dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

³⁴Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 158-169.

b. Pramuka, Kepramukaan, dan Gerakan Pramuka

Manalu dan Simamora mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pengertian antara pramuka, kepramukaan dan Gerakan Pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti rakyat muda yang suka berkarya, yang mengacu kepada orangnya seperti peserta didik, pembina dan sebagainya. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam pramuka itu sendiri, seperti jambore dan sebagainya. Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul, yang mengacu kepada organisasinya seperti Gugus depan dan sebagainya.³⁵

Menurut Sunardi Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan yang ada di Indonesia.

Lord Baden Powell menjelaskan bahwa kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.³⁶

³⁵Khoirul Umam, *Panduan Pramuka Lengkap* (Gresik: Alwi Print, 2003) 1, . 2-3.

³⁶Andri Bob Sunardi, *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), Cet. 9,7.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan yang bertujuan membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³⁷

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.³⁸

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Peduli terhadap dirinya pribadi.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Tentunya tujuan tersebut sejalan dengan pancasila dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menjaga stabilitas karakter bangsa ini. Maka dari itu, sudah sepatutnya sekolah mendorong peserta didiknya agar mempunyai kesadaran ikut serta dalam membentuk karakternya guna menjadi manusia yang bermanfaat dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Terdapat tiga sifat Kepramukaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi, yaitu:³⁹

³⁷Zaenul Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, 81-82

³⁸Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), . 10.

³⁹Andri Bob Sunardi, *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2014), Cet. 9, 4.

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- b. Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- c. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dengan ketiga sifat kepramukaan tersebut, menegaskan bahwa pramuka adalah kegiatan yang menyehatkan dan mencerdaskan secara lahir dan batin, dimulai dari sifat pertama yaitu kemanusiaan, dimana tidak ada sekat antara satu sama lainnya. Kedua, tidak terikat (independen) yang menjadikan peserta didik berfikir secara bebas dengan kaidah yang berlakusesuai dengan norma dalam menentukan sikap atau keputusan. Ketiga, sikap penuh toleransi dengan menghargai orang lain.

c. Motto, Visi, dan Misi Gerakan Pramuka

Motto dari Gerakan Pramuka yaitu Satyaku ku darmakan, Darmaku ku baktikan. Sedangkan Visinya yaitu sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda.⁴⁰

⁴⁰Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015) , .14.

Moto adalah semboyan yang diciptakan dalam usaha untuk memberikan spirit kepada anggota dalam visi dan misi lembaga. Moto Gerakan Pramuka merupakan semboyan tetap dan tunggal bagi Gerakan Pramuka, yaitu "SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN". Moto Gerakan Pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota Gerakan Pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan Pramuka.

Menanamkan motto Gerakan Pramuka kepada peserta didik tidak dengan cara menghafal untuk selanjutnya memahaminya, tetapi kita harus sembunyikan/kita selip-selipkan ke dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga penanaman dalam diri peserta didik berlangsung secara alami dan bertahap. Motto Gerakan Pramuka wajib dihayati agar sebagai Pramuka tidak akan lepas dari upaya merealisasikan sumpah dan mengamalkan darma Pramuka dalam seluruh aspek kehidupan. Untuk lebih meningkatkan kebanggaan dan kekompakan dalam satuan Pramuka, disamping wajib menggunakan Motto Gerakan Pramuka dimungkinkan satuan membuat Motto Satuan.⁴¹

Adapun Misi dari Gerakan Pramuka yaitu sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* (Jakarta: ttp, 2001), 38-39.

⁴² Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), 14-15.

- a. Mempramukakan kaum muda, maksudnya adalah menanamkan pada tataran jiwa dan perilaku kaum muda yang sesuai dengan pramuka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.
- b. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka, berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- c. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara.
- d. Menggerakkan anggota dan organisasi Gerakan Pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 5 dijelaskan bahwa gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka, yaitu pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai pendidikan non formal yang mengandung banyak nilai

⁴³Zaenul Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, .5.

dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan Prinsip-prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, supaya:

- 1) Menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral,
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya,
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.⁴⁴

⁴⁴ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 7.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Sedangkan fungsi Gerakan Pramuka antara lain:

1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan

kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.⁴⁵

d. Sistem Pendidikan dalam Gerakan Pramuka

Sistem pendidikan dalam Gerakan Pramuka disini dimaksudkan adalah cara menata dan mengatur sesuatu yang berkaitan dan berkesinambungan. Sistem pendidikan dalam Gerakan Pramuka adalah sistem yang mengatur dan menata proses pendidikan bagi anggota Gerakan Pramuka.

Sebagai ekstrakurikuler wajib dalam lembaga pendidikan formal, Gerakan Pramuka menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan pada hakikatnya berbentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di luar lingkungan pendidikan sekolah.

Pendidikan kepramukaan sesuai dengan gagasan penciptanya Lord Baden Powell yang mula-mula dituangkan dalam buku *Scoutingfor boys*, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak-anak dan pemuda. Jadi bukan pendidikan untuk orang dewasa. Namun untuk menunjang keberhasilan pembinaan peserta didik itu, perlu adanya pendidikan untuk orang dewasa, yang akan bertindak sebagai

⁴⁵Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 8.

pamong dengan sikap sesuai dengan system pamong, membawa peserta didik ke tujuan Gerakan Pramuka.⁴⁶

Dengan demikian, maka fungsi pendidikan kepramukaan akan berbeda, yaitu untuk anak-anak dan pemuda sebagai permainan atau kegiatan yang menarik, sedang bagi yang dewasa merupakan pengabdian dari para sukarelawan.⁴⁷

a. Sistem Pendidikan bagi Peserta Didik

Proses pendidikan bagi peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan Gerakan Pramuka. Proses pendidikan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik dalam lingkungan alam mereka sendiri, dipimpin oleh mereka sendiri, tetapi di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinanya.

Sistem pendidikan bagi peserta didik ini dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

1) Pramuka Siaga (usia 7–10 tahun)

Pada kategori ini ada tingkat Syarat Kecakapan Umum, yaitu: Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata. Sejak tingkat Siaga Bantu, seorang Pramuka Siaga dapat mencapai Syarat Kecakapan Khusus sebanyak-banyaknya, sesuai dengan minat bobot dan pilihannya. SKK Siaga hanya ada satu tingkat, terdiri atas bermacam-macam kecakapan. Dan seorang Siaga tata yang

⁴⁶ Rasima Ali Khozi, *Panduan Gerakan Pramuka untuk Santri* (Jakarta: Lima Karsa, 2003), 14.

⁴⁷ Rasima Ali Khozi, *Panduan Gerakan Pramuka untuk Santri* (Jakarta: Lima Karsa, 2003), 17.

memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu dapat mencapai Pramuka Siaga Garuda.

2) Pramuka Penggalang (usia 11–15 tahun)

Pada kategori ini ada tiga tingkat Syarat Kecakapan Umum, yaitu: Penggalang Ramu, Penggalang Rakit, dan Penggalang Terap. Sejak tingkat Penggalang Rakit, seorang Pramuka Penggalang dapat mencapai Syarat Kecakapan Khusus sesuai dengan pilihannya. Seorang Penggalang Terap yang memenuhi kecakapan dan persyaratan tertentu, dapat mencapai Pramuka Penggalang Garuda.

3) Pramuka Penegak (usia 16–20 tahun)

Pada kategori ini ada dua tingkatan Syarat Kecakapan Umum, yaitu: Penegak Bantara dan Penegak Laksana. Baik Penegak Bantara maupun Penegak Laksana, keduanya dapat mencapai Syarat Kecakapan Khusus sesuai dengan pilihannya. Seorang Penegak Laksana yang memenuhi syarat tertentu dapat mencapai Pramuka Penegak Garuda.

4) Pramuka Pandega (usia 21–25 tahun)

Pada kategori ini hanya ada satu tingkat Syarat Kecakapan Umum saja, yaitu Pandega. Sesudah dilantik

Pandega, ia dapat mencapai Tingkat Kecakapan Khusus sesuai dengan pilihannya.⁴⁸

Seorang anak atau pemuda yang usianya sudah melampaui batas tertinggi dari suatu golongan usia, harus pindah ke golongan usia lainnya, tanpa harus menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum tingkat tertingginya. Misalnya, seorang Pramuka Siaga sudah berusia 11 tahun, ia harus pindah ke pasukan Penggalang, meskipun ia baru mencapai Syarat Kecakapan Umum Siaga Bantu. Ia tidak perlu menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Siaga Tata lebih dahulu, sebab di pasukan Penggalang. Ia akan diuji bahan Syarat Kecakapan Umum yang sama dengan Syarat Kecakapan Umum Siaga Tata, bahkan diperdalam atau diperdebat.

e. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar tersebut meliputi: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; peduli terhadap bangsa dan tanah airnya, peduli terhadap sesama hidup dan alam serta isinya, peduli terhadap diri pribadinya, serta taat pada kode kehormatan Gerakan Pramuka.⁴⁹

⁴⁸Supono, *Panduan Praktis Buku Pramuka Untuk Siaga-Penggalang-Panegak-Pandega* (Jakarta: Pustaka Mahrdika 2001), 15-16.

⁴⁹Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), . 16.

f. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode Kehormatan adalah status norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan ini terdiri dari Satya Pramuka (janji Pramuka) dan Darma Pramuka (ketentuan moral Pramuka).⁵⁰

Kode kehormatan Pramuka Satya Pramuka (janji Pramuka) terdiri dari Dwisatya dan Trisatya.

Dwisatya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga,
- 2) Aku berjanji bersungguh-sungguh setiap hari berbuat baik.

Trisatya untuk Pramuka Penggalang

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila,
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat,
- 3) Menepati janji.

Trisatya untuk anggota Gerakan Pramuka lainnya

⁵⁰Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), . 23.

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila,
- 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat,
- 3) Menepati Dasa Darma.⁵¹

Kode kehormatan Darma Pramuka (ketentuan moral Pramuka) terdiri dari Dwidarma dan Dasa Darma.

Dwidarma Pramuka:

- 1) Siaga itu menurut ayah dan ibunya,
- 2) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

Dasa Darma Pramuka, Pramuka itu:

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia,
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria,
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah,
- 5) Rela menolong dan tabah,
- 6) Rajin, terampil dan tabah,
- 7) Herat, cermat dan bersahaja,
- 8) Disiplin, berani dan setia,
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya,
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁵²

⁵¹ Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka* (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi data bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Komunikasi kepala sekolah meliputi komunikasi verbal dan nonverbal.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka. Data tersebut bias berasal dari naskah wawancara, hasil observasi, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memori, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵³

⁵²Supono, *Panduan Praktis Buku Pramuka Untuk Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega* (Jakarta: Pustaka Mahardika 2001, 17.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di MIN 1 Jember, Jl. Rengganis No. 31, Dusun Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. No. Tlpn: (0331) 540401.

Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja, karena peneliti menemukan keunikan di lembaga tersebut yakni kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dari lembaga lain yakni ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di MIN 1 Jember berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Lazimnya kegiatan pramuka dilaksanakan diluar jam pelajaran, di MIN 1 Jember dilaksanakan pada jam pelajaran. Pendidikan Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sebuah wadah pembentukan karakter/watak seseorang di usia dini pada siswa peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan narasumber. Subyek penelitian yaitu orang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan jadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dengan memberikan informasi terkait penelitian tersebut.⁵⁴ Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129.

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.⁵⁵

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang Komunikasi. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Kepala Madrasah | : Siti Fathunnurrohmayati, S.Ag |
| 2. Guru Agama/guru kelas | : Fathurrosi, S.Ag |
| 3. Pembina Pramuka | : Abduh Sofieullah |
| 4. Siswa | : Ahmad budyanto, Selfiana,
Habibullah, dan Saifudin |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dengan demikian memperhatikan pada sumber data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart.

Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.⁵⁶

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti sebagai pengamat. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, kondisi obyek penelitian, fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya yakni Pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin, jujur, dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁵⁷ Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancaralah yang ditulis oleh pewawancara.⁵⁸

Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan bertanya jawab kepada informan secara bebas namun tetap formal. Peneliti memilih wawancara tidak terstruktur ini agar

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

⁵⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 185.

⁵⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 185.

bisa mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan ditanyakan kepada informan.

Adapun data-data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya yakni Pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin, jujur, dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyidiki benda-benda tertulis. Dengan menggunakan teknik dokumentasi maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa. Adapun data yang diharapkan dapat diperoleh melalui dokumentasi adalah: Profil MIN 1 Jember, Sejarah, visi dan misi serta tujuan MIN 1 Jember, Struktur dan data guru/karyawan MIN 1 Jember, Foto kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti menggunakan tehnik dokumentasi adalah proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk didalamnya yakni Pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin, jujur, dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶⁰

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶¹ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁵⁹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 244.

⁶⁰Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁶¹Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 9.

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan komunikasi kepala sekolah. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu manajemen komunikasi verbal kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial tenaga kependidikan. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu manajemen komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam meningkatkan hubungan sosial tenaga kependidikan.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap

berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga kependidikan sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶²

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap observasi dan

⁶²Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 17.

dokumentasi yang berisi tentang karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember atau memilih hal-hal yang penting. Dari hasil reduksi disajikan kedalam bentuk yang mudah di fahami, dengan penyajian berbentuk naratif.

Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan menyusunnya dalam bentuk aslinya. Hal ini dilakukan untuk menelaah satu persatu pertanyaan. Untuk membuat kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan pada hal-hal yang bersifat umum.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari focus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu: Bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin, jujur dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada bagian ini memuat usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data daritemuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang abasah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan

menggunakan teknik-teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶³ Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas, pembina Pramuka dan siswa.
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap PraPenelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang dapat diteliti oleh peneliti, dengan melakukan observasi ketempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MIN 1 Jember.

⁶³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: SAIN Press, 2013), 274.

⁶⁴Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: SAIN Press, 2013), 274.

b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, latarbelakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan, metode penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik Mashudi selaku Dekan I yang diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu tepatnya kepada kepala sekolah MIN 1 Jember.

d. Melihat Keadaan lapangan

Melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan dalam Kepramukaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan dianggap mampu dalam memberikan informasi yang layak dan dibutuhkan dari peneliti yang dilakukan.

f. Menyiapkan perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di MIN

1 Jember. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di MIN 1 Jember peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan di Madrasah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di MIN 1 Jember melalui metode observasi di lingkungan Madrasah dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, pembina Pramuka dan siswa.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh, seperti data-data guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain;

a. Menganalisa data

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

Setelah menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisa, dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

c. Merivisi laporan.

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Jember

Pada tahun 1980 di Kecamatan Arjasa belum ada MI, yang ada hanya Madrasah Diniyah saja. Oleh sebab itu pada tahun 1979, di bentuklah yayasan dengan nama; Yayasan Pendidikan Islam Arjasa, yang di prakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat arjasa di antaranya: H. Mustopo (Ka Dik bud kec. Arjasa), H. Satihan (Guru Agama), Mudakkir (Pemilik PAI Arjasa). Yayasan ini diketuai oleh H.Mustopo, Awalnya yayasan ini mendirikan MTs Arjasa tahun 1979. Pada tahun 1980 mendirikan MI Arjasa, Kepala MI dan MTs Arjasa H. Satihan, jumlah siswa MI waktu pertama kali berdiri sebanyak tiga puluh lima anak. Pada tahun 1980 itu juga MI Arjasa mendapat bantuan gedung empat ruang, (tiga kelas dan satu kantor) berlokasi di Dusun Tegal Bago Arjasa.

Pada tahun 1983 MI Arjasa di resmikan menjadi MI Negeri Arjasa dengan kepala MI Negeri dipimpin oleh Ibu Huraimah. Pada tahun 1984 mendapat bantuan gedung dari proyek depag pusat, di alokasikan di dusun bendelan arjasa. Setelah gedung selesai maka siswa di pindah ke gedung tersebut dan gedung yang pertama di tempati MTsN Arjasa.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi MIN 1 Jember (30 Maret 2019).

2. Profil MIN 1 Jember

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 11 Mei 2019, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MIN 1 Jember
- b. NSM : 111135090001
- c. NPSN : 60715484
- d. Terakreditasi : B
- e. Surat Keputusan/SK : 115/BAP.SM/TU/XIII/2013
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. Alamat : Jl. Rengganis No. 31
- h. Desa : Arjasa
- i. Kecamatan : Arjasa
- j. Kabupaten : Jember
- k. Provinsi : Jawa Timur
- l. Kode Pos : 68191
- m. Email : minarjasa@gmail.com
- n. No. Telepon : (0331) 540401
- o. Waktu Belajar : Pagi hari
- p. Tahun Berdiri : 1980
- q. Tahun Perubahan : 2017

3. Visi dan Misi MIN 1 Jember

- a. **Visi** “Terwujudnya Siswa Yang Akhlakul Karimah, Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Berdasarkan Ajaran Agama Islam”.

- b. **Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi madrasah yang telah dicangkan, maka misi madrasah negeri arjasa adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami (PAKEMI).
- b. Membentuk perilaku Islami dan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif.
- c. Memberikan bekal keterampilan atau kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa agar mampu bersaing di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- e. Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan madrasah.

Menumbuhkembangkan jiwa berketrampilan, baik dalam belajar di madrasah maupun berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan life skill.⁶⁶

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Madrasah mengacu pada Pendidikan Nasional, dimana Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun tujuan MIN 1 Jember diantaranya, sebagai berikut:

⁶⁶ Dokumentasi MIN 1 Jember, (30 Maret 2019).

- a. Membudayakan salam dan berjabat tangan
- b. Tumbuhnya kesadaran untuk membiasakan sholat wajib
- c. Hafal surat-surat pendek dalam Jus Amma dan do'a harian.
- d. Hafal Asmaul Husna
- e. Pencapaian prestasi belajar yang optimal.
- f. Mengikuti lomba mata pelajaran.
- g. Siswa yang telah lulus melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
- h. Memiliki tim sepak bola yang dapat mengikuti kejuaraan.
- i. Mengikuti lomba atletik.
- j. Mengikuti kegiatan kepramukaan.
- k. Pandai bergaul dengan masyarakat sekitar.
- l. Mempunyai bekal keterampilan dasar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Dasar Memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah mengacu pada Pendidikan Nasional, Pendidikan Dasar dan juga Visi, Misi sekolah berdasar pada EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan RKM masing-masing madrasah secara optimal dengan mengutamakan prinsip amanah.⁶⁷

4. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

Tabel 4.1

Data Guru MIN 1 Jember

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Siti Fathunnurrahmawati, S.Ag	S1	Kepala Sekolah MIN 1 Jember
2	Abdul Muis	Mg	Kepala Tata Usaha
3	Yuliani, S.Pd	S1	Pengembangan Mutu Kurikulum

⁶⁷Dokumentasi MIN 1 Jember, (30 Maret 2019).

4	Saiful, S.Ag	S1	PKM Bidang Kesiswaan
5	Ina Risitayani, S.Pd	S1	PKM Bidang Kehumasan
6	Fitra Mamong Setyo R, S.Pd.	S1	PKM Bidang Sarana dan Prasarana
7	Kholifah, S.Pd. I	S1	PKM Unit Kesehatan Sekolah
8	Abdulrahman Shaleh, S.Pd.I	S1	Operator
9	Sri Lestari, S.Pd	S1	Perpustakaan
10	Arie Furwati, S.Pd	S1	Laboratorium
11	Holid Hikmatullah, S.Pd. I	S1	Guru Agama
12	Fitra Mamong, S.R, S.P	S1	Guru Olahraga

5. Struktur Organisasi Komite MIN 1 Jember

Penasehat: 1. Kepala Desa Arjasa

2. Sekretaris Desa Arjasa

3. Kepala MIN 1 Jember

Ketua : Adi Sugiono

Sekretaris : Junaidi

Bendahara : Hj. Elvi Sukaedah, S.Pd.

Bidang-bidang :

1. Seksi Humas : Harin

2. Seksi Pendidikan : Abd. Rahman

3. Seksi Pembantu Umum : Bambang

4. Seksi Sosial Budaya/Agama : KH. Luthfi Shobri, LC

5. Seksi Pembangunan : Hasbiyan

6. Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 1 Jember

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan ini ditunjukkan agar siswa dapat

mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri. Di MIN 1 Jember kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Drumband, dan
- c. Olahraga

Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu yang terbagi atas kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan Pramuka bagi kelas rendah (kelas 1,2, dan 3) dilaksanakan pada pagi hari, yakni pukul 07:30 WIB s/d 09:15 WIB, yang dibina langsung oleh kakak pembina Pramuka. Sedangkan kegiatan Pramuka bagi kelas tinggi (kelas 4,dan 5) dilaksanakan pada siang hari, yakni pukul 10:40 WIB s/d 12:00 WIB, dan dibina langsung oleh kakak pembina Pramuka. Pada kelas 6 (enam) di semester II (dua), kegiatan Pramuka dialihkan pada kegiatan les, dimaksudkan untuk persiapan UAS/UAM (ujian akhir sekolah/madrasah).

B. Penyajian Data

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Temuan data ini menguak metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu pula informan sebagai sumber data. Data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa argument atau data

kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dari data yang diperoleh, dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Agenda ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa di MIN 1 Jember sangat besar sekali, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalamnya terdapat kegiatan yang mendukung dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Siti Fathunnurrahmawati selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jember beliau mengatakan:

Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap kedisiplinan peserta didik, saya senang dengan adanya ekstrakurikuler pramuka karena banyak nilai positifnya yang dapat diambil dari pramuka khususnya dalam nilai-nilai karakter anak-anak/peserta didik.⁶⁸

Siti Fathunnurrahmawati selaku kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya ekstrakurikuler Pramuka yang di dalamnya dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai positif salah satunya pada disiplin,

⁶⁸Siti Fathunnurrahmawati, *Wawancara*, Jember, 30 Maret 2019

yang sebelumnya peserta didik tidak disiplin sehingga bisa disiplin baik dalam disiplin waktu maupun berpaikan.



Gambar. 4:1

Dalam membina kepramukaan atau sebagai pembina Pramuka harus wajib terlebih dahulu mempunyai sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) yang merupakan syarat dalam membina Pramuka, sehingga mampu untuk membina peserta didiknya dengan pengetahuan dan pengalamannya disiplin ini Saiful selaku guru dan mantan pembina Pramuka MIN 1 Jember mengatakan.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka juga merupakan faktor pendorong dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan. Pengalaman yang dimiliki selama membina kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi bahan referensi bagi pembina untuk mengadakan suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Sekolah juga berperan memfasilitasi kegiatan kepramukaan meliputi ruang pramuka, gudang pramuka, ruang kelas untuk latihan rutin dll.⁶⁹

Saiful selaku guru dan mantan pembina Pramuka juga menambahkan paparannya, sebagai berikut;

⁶⁹Saiful, *Wawancara*, Jember, 30 Maret 2019.

Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dewan ambalan dibidang kepramukaan juga menghambat, karena dewan ambalan kurang memiliki kreatifitas dalam mengadakan kegiatan yang sifatnya menarik dan edukatif bagi siswa (peserta pramuka) sehingga mereka tidak merasa bosan.⁷⁰

Penanaman nilai-nilai disiplin kepada peserta didik di ekstrakurikuler Pramuka Rosi mengatakan sebagai berikut:

Dalam penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MIN 1 Jember ini sangat relevan dalam kegiatan ekstrakurikuler itu dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam kehidupan di sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan non rutin dan kegiatan partisipasi.⁷¹

Selain dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu sendiri sekolah juga menerapkan sikap kedisiplinan dan juga semua guru memberikan contoh secara langsung sikap disiplin kepada siswa, karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa disekolah. Tingkah laku guru akan ditiru oleh peserta didiknya, jadi sikap atau tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan untuk peserta didiknya.

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan data bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan dengan berbagai tata tertib di sekolah. Setelah mengamati proses penanaman nilai-nilai disiplin selama kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dilihat bahwa ada dua pendekatan di dalamnya yakni pendekatan keteladanan dan pendekatan kedisiplinan.⁷²

⁷⁰ Saiful, *Wawancara*, Jember, 30 Maret 2019.

⁷¹ Rosi, *Wawancara*, Jember, 05 April 2019.

⁷² Observasi, Jember, 30 Maret 2019.

a. Pendekatan keteladanan

Pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru dan pembina pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Jember adalah dengan peneladanan secara langsung. Seorang guru dan pembina menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku. Sehingga guru dan pembina tidak hanya memberikan nasehat saja melainkan juga memberikan contoh langsung. Pendekatan keteladanan di ekstrakurikuler Pramuka Humaidi mengatakan bahwa dalam mendisiplinkan peserta didik yaitu:

Kalau harus mendisiplinkan anak-anak saya harus disiplin terlebih dahulu. Contohnya saja ketika berangkat, saya selalu berusaha berangkat tepat waktu bahkan sebelum jam masuk saya sudah datang. Yang jelas guru akan diguguh dan ditiru oleh siswa⁷³

Kedisiplinan sangatlah penting bagi manusia di salah satunya peserta didik, baik disiplin waktu, dan disiplin berpakaian Ari juga mengatakan dengan adanya pendekatan keteladanan ini di aspek disiplin, yaitu:

Untuk itu melalui pendekatan keteladanan kepada peserta didik saya memberi contoh untuk berpakaian dan waktu, sehingga bisa di ambil baiknya atau di contoh secara langsung oleh peserta didik kita di MIN Jember, saya sendiri senang dengan ekstrakurikuler Pramuka bahkan saya pernah jadi pembina Pramuka dulu ketika masih pelajar.⁷⁴

Hasil wawancara juga dipaparkan oleh Muhlas selaku guru Agama di MIN 1 Jember pendekatan keteladanan yaitu:

⁷³ Humaidi, *Wawancara*, Jember, 30 Maret 2019.

⁷⁴ Ari Furwati, *Wawancara*, Jember 28 September 2019.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pendekatan keteladanan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Peserta didik yang selalu aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka akan menyerap nilai-nilai pada aspek disiplinnya.⁷⁵

Ada keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka peserta didik yang aktif dalam mengikutinya akan menyerap nilai-nilai aspek disiplin yang terkandung didalam materi yang diberikan, misalnya disiplin waktu, mandiri, bertanggung jawab, terampil, tegas, percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan. Adapun kaitannya keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan kehidupan sekolah meliputi peserta didik menjadi taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Pendekatan kedisiplinan

Pendekatan yang dilakukan oleh guru dan pembina pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Jember adalah bimbingan dan ceramah kedisiplinan, artinya ketika melaksanakan latihan pramuka, pembina atau guru selalu memberikan nasehat bagi siswa yang kurang disiplin. Dimulai dari waktu, kegiatan, dan atribut yang dipakai siswa, disiplin ketika mengikuti kegiatan pramuka.

⁷⁵ Muhlas, *Wawancara*, Jember 28 September 2019.

Semua sikap disiplin ditanamkan setiap hari akan menjadi kebiasaan yang baik. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Humaidi selaku guru di MIN 1 Jember yang masih aktif dalam Pramukanya menyatakan bahwa pada pendekatan kedisiplinan yaitu:

Cara saya melatih menerapkan nilai-nilai aspek disiplin ya ketika melaksanakan kegiatan saya beri batasan waktu agar siswa mengerjakan dengan disiplin tidak lelet dan sesuai aturan. Contohnya saja pada waktu yaitu datang tepat waktu dan tidak telat dan pada atribut Pramuka harus lengkap.⁷⁶

Untuk itu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu diajarkan bagaimana selalu melaksanakan sesuatu yang ada pada nilai-nilai karakter dan siswa harus dapat mengaplikasikannya selama kehidupan sehari-harinya, karena menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sangatlah penting bagi manusia itu sendiri untuk lebih baik. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan manusia perorangan saja, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil wawancara dari Ari selaku guru MIN 1 Jember yang ditanamkan dalam pendekatan kedisiplinan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menyatakan yaitu:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam kegiatan belajar di sekolah kurang memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan pembina tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, dari ini kita sebagai guru bagaimana harus bisa merubah kebiasaan tersebut menjadi

⁷⁶Rosi, Wawancara, Jember, 30 maret 2019

baik dengan melalui pendekatan kedisiplinan di ekstrakurikuler Pramuka.⁷⁷

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dikelas sebagaimana menanamkan aspek kedisiplinan pada pendekatan kedisiplinan tentunya pada disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan rapi dalam berpakaian sesuai ketentuan atau aturan di sekolah oleh guru dan pembina berpakaian yaitu yang di bina langsung oleh Ari Furwati selaku pembina Pramuka kegiatan di dalam kelas.



Gambar 4.2

Siswa dibiasakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai siswa dibiasakan untuk periksa kerapian / periksa atribut yang dipakai siswa. Hal ini Saiful mengatakan bahwa dalam nilai-nilai pada aspek disiplin sangatlah penting bagi peserta didik di sekolah yaitu:

Pemberian sanksi bukan bermaksud untuk memberikan hukuman tetapi juga memberikan pendidikan dan efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan. Misalnya, datang

⁷⁷ Ari Furwati, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

tidak tepat waktu dan tidak rapi dalam berpakaian. Pemberian sanksi atau hukuman yang tegas harus secara halus dan bersifat mendidik. Misalnya ada peserta didik yang melanggar peraturan terlebih dahulu diberikan teguran, namun apabila mengulangi baru diberikan sanksi yang tegas sesuai dengan kesalahannya. Diharapkan dengan adanya pemberian sanksi yang tegas dapat membuat peserta didik sadar dan taat terhadap aturan yang berlaku.⁷⁸

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Peserta didik di MIN 1 Jember sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki sifat yang begitu kurang dalam nilai-nilai karakternya pada aspek disiplin, seperti yang disampaikan oleh siswa yang mengatakan

Saya merasa sangat terdidik sekali ketika pembina pramuka yang selalu mengajarkan dan mencontohkan tidak terlambat ketika latihan pramuka, mengajarkan memberi aba aba dalam baris berbaris, sehingga saya malu jika terlambat datang latihan pramuka lebih lebih ketika sekolah setiap harinya.⁷⁹

Hal ini dilihat dari hasil observasi dan dukumentas yaitu sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah akan menyerap nilai-nilai aspek disiplin yang ada didalam materi yang diberikan. Adapun nilai-nilai pada aspek disiplin yang diberikan dalam materi, disiplin waktu, mandiri, terampil, tegas, percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana

⁷⁸ Saiful, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

⁷⁹ Sukron, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan.

2. Penanaman Nilai-nilai Jujur Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Penanaman nilai-nilai jujur pada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini peserta didik diajarkan nilai-nilai kejujuran dalam aspek bersosialisasi terhadap orang lain dan juga kode etik Pramuka peserta didik untuk berperilaku adil dan berkata jujur dalam hal apapun.

Sikap kejujuran maupun kesadaran ini diwujudkan dengan bentuk perilaku peserta didik. Bagaimana peserta didik mengakui kesalahan, maupun apabila melanggar peraturan. Kesadaran juga penting dimana bagaimana peserta didik memiliki kesadarannya sebagai anggota Pramuka. Sehingga peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang sadar akan hak maupun kewajibannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Siti Fathunnurrahmiyati selaku Kepala Sekolah MIN 1 Jember, sebagai berikut:

Caranya dengan mengapresiasi usaha para siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Misalnya dengan memberikan pujian bagi para siswa yang tepat waktu, rajin mengerjakan tugas, atau bersikap baik selama di sekolah begitu juga dengan kejujuran yang dilakukan siswa pahit atau baik guru akan selalu mengapresiasi yang dilakukan siswa agar siswa terbiasa bersikap jujur dan merasa dihargai dengan kejujuran

tersebut, dengan membiasakan kejujuran ini, para siswa pun juga dapat mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukan sehingga akan terbangun kejujuran yang terus menerus dan para siswa selalu belajar memperbaiki diri untuk lebih baik.⁸⁰

Dalam penanaman nilai-nilai karakter salah satunya aspek jujur yang dipaparkan oleh salah satu guru sekaligus pembina juga di MIN 1 Jember Bu Ari, sebagai berikut:

Sifat jujur ini merupakan salah satu sifat yang ada pada diri Nabi dan Rasul. Pada manusia yakni kejujuran merupakan sesuatu yang langka. Berbagai kasus terjadi, seperti kebiasaan mencontek di kalangan siswa, korupsi di berbagai level, penipuan, penggelapan uang, kasus kriminal lainnya, mulai dari kalangan pelajar sampai kalangan pejabat tinggi, dikarenakan faktor ketidakjujuran. Untuk itu, guru sebagai sentral dalam pendidikan di sekolah, memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak. Kejujuran adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara perkataan dan kenyataan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan atau lidah dan ditampilkan oleh perbuatan, ini semua harus sesuai dengan kejadian. Lawan dari sifat jujur adalah dusta, sering disebut dengan bohong.⁸¹

Hasil wawancara dengan Ari Furwati selaku guru sekaligus pembina jika pembina Pramuka berhalangan untuk membina.



Gambar 4.3

⁸⁰Siti Fathunnurrahmawati, *Wawancara*, Jember, 20 September 2019

⁸¹Ari Furwati, *Wawancara*, Jember 28 September 2019

Adapun paparan dari Pembina Pramuka Saiful untuk menerapkan nilai-nilai jujur yaitu, sebagai berikut:

Sikap kejujuran maupun kesadaran ini diwujudkan dengan bentuk perilaku peserta didik. Bagaimana peserta didik mengakui kesalahan, maupun apabila melanggar peraturan. Kesadaran juga penting dimana bagaimana peserta didik memiliki kesadarannya sebagai anggota Pramuka. Sehingga peserta didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang sadar akan hak maupun kewajibannya.⁸²

Berdasarkan observasi yang sudah terdata, peneliti mendapatkan data observasi pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dari hasil wawancara dengan guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Jember dilakukan dengan berbagai tata tertib yang ada di sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru dan pembina Pramuka adalah:

a. Metode keteladanan

Pada metode ini terlihat berbagai contoh teladan yang dilakukan guru yaitu guru selalu berbicara jujur apabila ada siswa yang dapat menjawab soal maka guru benar-benar memberikan *reward* seperti alat-alat tulis seperti yang telah dijanjikan oleh guru.

Menurut Humaidi dalam memberikan metode keteladanan ini menyatakan bahwa:

Nilai jujur sangat penting untuk ditumbuh kembangkan sebagai karakter pada peserta didik karena sekarang ini kejujuran semakin terkikis. Orang jawa bilang, “Jujur malah ajur” (jujur justru membuat hancur).⁸³

⁸² Saiful, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

⁸³ Humaidi, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

Dari hasil paparan di atas metode keteladanan disebabkan ketidakjujuran telah sedemikian mewabah dan mempengaruhi sistem kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, secara keseluruhan sehingga ketika ada orang yang berkata jujur, ia justru akan terperosok dalam masalah (kesulitan).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menanamkan nilai-nilai jujur disini yang dipaparkan oleh Holifah selaku guru kelas 3 yaitu:

Peserta didik dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik, salah satunya adalah sikap kejujuran. Kejujuran itu sangat penting. Kejujuran sangat mahal nilainya. Kejujuran adalah modal utama untuk dapat menjadikan bangsa ini maju.⁸⁴

Hasil dari paparan Holifah selaku guru kelas 3 ialah kejujuran harus kita tanamkan sejak dini pada peserta didik untuk berkata jujur disetiap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dan langsung mencontohkan, misalnya untuk memberikan *reward* (hadiah) ketika da tugas disuruh untuk maju kedepan disalah satu peserta didiknya, sehingga menjadi manusia yang baik dan terhindar dari perilaku yang membuatnya tidak bermanfaat bagi diri sendiri.

Begitu pula paparan dari Saiful di metode keteladanan ini berkata:

Seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam sistem nilai dan keyakinan sistem, yang mengharuskannya untuk berperilaku jujur. Menyikapi secara kritis, begitu

⁸⁴ Holifah, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

pentingnya menumbuhkembangkan nilai kejujuran, karena merupakan konskuensi logis dari keberadaan (eksistensi) serta hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya, yang dapat dilakukan melalui pendidikan.⁸⁵

Diperkuat oleh seorang peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembinaan pramuka tersebut:

Saya merasakan betul jika seorang guru dan pembina pramuka sedang menghadapi saya ketika saya melakukan kesalahan, maka saya tidak di tegur di depan umum namun pembina saya mengajak saya berbicara berdua sehingga saya tidak malu untuk mengakui kesalahan saya.⁸⁶

Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik di atas bahwa untuk keteladanan inilah guru membiasakan menanamkan kejujuran mulai dari hal kecil dan mengetahui situasi dan kondisi sehingga peserta didik untuk membiasakan suatu tindakan dengan kejujuran dalam melakukan suatu hal

. Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat dilihat dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.4

⁸⁵ Saiful, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

⁸⁶ Dewi Puspitasari, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi baik, namun metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Saiful selaku guru MIN 1 Jember yaitu:

Dalam metode ini para guru selalu meminta peserta didik untuk terbiasa berkata dan berbuat secara jujur guru selalu memeriksa buku penghubung yang ditulis oleh orang tua dan bertanya secara langsung kepada peserta didik kegiatan mereka di rumah sehingga akan kelihatan apakah peserta didik berkata jujur apa tidak dan dalam pembelajaran para guru di MIN 1 Jember juga tidak lupa menyisipkan berbagai cerita tentang orang-orang jujur yang sukses agar para peserta didik termotivasi dan terinspirasi untuk melakukan kejujuran dimanapun dan kapanpun.⁸⁷

Hal ini tentu, membuat guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik termasuk tentang kejujuran kepada peserta didik . Dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh, maka para guru di MIN 1 Jember lebih berhati-hati dalam bersikap sehingga lebih bijak dari setiap tindakan yang akan diambil.

Pada kebiasaan ini dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik Ari Furwati mengatakan yaitu:

Pemberian contoh langsung tentang kejujuran maka para guru sangat mengharapkan peserta didik mereka bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki guru. Guru juga manusia, tidak luput dari kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu. Misalnya, ketika guru datang terlambat atau salah mengeroksi jawaban peserta didik.⁸⁸

⁸⁷ Humaidi, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

⁸⁸ Ari Furwati, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

Untuk memberikan contoh yang baik, guru di MIN 1 Jember juga mengakui kesalahan yang dibuat sekecil apapun itu, dan terkadang ada rasa gengsi di diri para guru, tetapi ini bisa menjadi pelajaran yang baik bagi para peserta didik.

Dengan metode pembiasaan ini Saiful selaku guru MIN 1 Jember menyatakan yaitu:

Kita sebagai manusia harus berani jujur sama diri sendiri dan berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Dari situ, para peserta didik bisa belajar bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahan dan berani bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.⁸⁹

Dengan itu para guru menyadari tugas mereka sebagai pengajar tidak hanya fokus untuk menilai peserta didiknya dari segi akademisnya saja. Tetapi guru juga perlu untuk menghargai kebaikan yang dilakukan peserta didik, Caranya dengan mengapresiasi usaha para peserta didik tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan. Misalnya dengan memberikan pujian bagi peserta didik yang tepat waktu, rajin mengerjakan tugas, atau bersikap baik selama di sekolah begitu juga dengan kejujuran yang dilakukan peserta didik pahit atau baik guru akan selalu mengapresiasi yang dilakukan peserta didik agar terbiasa bersikap jujur dan merasa dihargai dengan kejujuran tersebut, dengan membiasakan kejujuran ini, para peserta didik pun juga dapat mengapresiasi diri atas usaha yang dilakukan sehingga akan

⁸⁹ Saiful, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

terbangun kejujuran yang terus menerus dan para peserta didik selalu belajar memperbaiki diri untuk lebih baik.

Hasil data obeservasi dan dukomentar pada penanaman nilai-nilai jujur pada peserta didik yakni yang dilakukan guru dan pembina untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik, karena guru adalah *role model* bagi peserta didik begitu juga dengan kejujuran guru harus menjadi *role model* kejujuran bagi peserta didik karena guru dipandang peserta didik sebagai orang tua yang lebih dewasa, itu berarti peserta didik menilai guru mereka baik dari bertindak dan berperilaku. Baik sikap baik maupun buruk, itu dapat mempengaruhi peserta didik bagaimana cara bersikap dengan sesama. Hal ini tentu, membuat guru bahkan pembina Pramukanya harus pandai dalam menjaga sikap untk memberikan contoh yang terbaik termasuk tentang kejujuran kepada peserta didik. Dengan mengingat diri sendiri sebagai contoh, maka para guru di MIN 1 Jember lebih hati-hati dalam bersikap sehingga lebih bijak dari setiap tindakan yang akan diambil.

3. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Penanaman toleransi hasil belajar diukur dari ranah afektif yang menyangkut tentang sikap atau perilaku peserta didik. Pada penanaman nilai-nilai toleransi, hal ini Siti Fathunnurrahmawati selaku Kepala MIN 1 Jember mengatakan yaitu:

Dalam penanaman nilai toleransi yaitu dengan mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan

menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak “menangkap” kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.⁹⁰

Dalam pengembangan latihan rutin mingguan dan perkemahan, terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat meningkatkan toleransi beragama peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saiful yaitu:

Pada penanaman nilai toleransi pada kegiatan Pramuka kami susun dalam bentuk program kegiatan, program kegiatan kami susun pada setiap awal semester, dalam proses penyusunan program, kami menganalisis serta menyesuaikan dulu dengan kondisi peserta didik. Sebelum program kegiatan kami laksanakan, kami meminta persetujuan dulu kepada Kepala Sekolah setelah itu baru kami mengaplikasikan ke lapangan.⁹¹

Saiful juga menambahkan paparannya yaitu:

kegiatan rutin mingguan memiliki banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap menggunya. Berkaitan dengan toleransi siswa, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan tali temali. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu upacara, pentas seni dan yang terakhir adalah game.

Kemudian program kegiatan dikembangkan oleh pembina Pramuka dan pembantu pembina Pramuka dalam bentuk kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik terutama pada sikap toleransi beragama dan dipaparkan oleh Ari Furwati yaitu:

⁹⁰ Siti Fathunnurrahmiyati, *Wawancara*, Jember 28 September 2019

⁹¹ Saiful, *Wawancara*, Jember, 28 september 2019.

Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap toleransi beragama.⁹²

Ari Furwati juga menambahkan hasil paparannya yaitu:

Kegiatan rutin mingguan banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berkaitan dengan toleransi, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yang difokuskan dalam toleransi beragama pada peserta didik ketangkasan pionering, samaphore, dan baris berbaris. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa yaitu upacara, pentas seni dan terakhir adalah game.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kegiatan latihan rutin mingguan memiliki program kegiatan yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan tali temali. Selanjutnya kegiatan perkemahan memiliki program kegiatan yaitu upacara, pentas seni, dan permainan kelompok yang diadakan di MIN 1 Jember. Selain hasil wawancara, terdapat hasil dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan perencanaan kegiatan kepramukaan MIN 1 Jember yaitu program kerja tahunan kegiatan kepramukaan dan salah satunya pada kegiatan pemberian tugas tali temali dalam kelompok seperti pada dokumentasi dibawah.

⁹² Ari Furwati, *Wawancara*, Jember, 30 November 2019.



Gambar 4.5

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan data waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember dengan berbagai tata tertib yang ada di sekolah. Dengan melakukan pendekatan yang dilakukan oleh para guru dan pembina Pramuka:

a. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan yang dilakukan para guru baik lewat secara formal maupun informal. Salah satu wilayah formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mewujudkan kesadaran dan sikap toleransi dalam diri setiap orang adalah lewat pendidikan. Pendidikan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah (SMP/SMA), maupun Universitas atau Perguruan-perguruan Tinggi, diharapkan memberi penekanan tentang perlunya mempunyai sikap saling menghormati dan toleransi dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Kesadaran tentang pentingnya toleransi yang dipaparkan oleh Humaidi yaitu:

Terwujudnya dalam lingkungan pendidikan ini menjadi penting ketika peserta didik tersebut terjun langsung dalam masyarakat. Inilah peran penting lembaga pendidikan yang diperlukan terutama di MIN 1 Jember ini. Wilayah lain yang juga sangat potensial untuk mewujudkan kesadaran dan sikap toleransi ini adalah keluarga. Dan perencanaan kegiatan esktrakurikuler Pramuka bertujuan untuk merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik terutama mampu sikap toleransi beragama⁹³

Hal ini sangat penting karena dalam keluargalah seorang individu pertama kali berinteraksi. Dan dipaparkan oleh Saiful, beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan kegiatan Pramuka tertuang dalam bentuk program kegiatan, dan program itulah yang akan menjadi acuan dalam latihan rutin mingguan serta menjadi acuan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka lainnya. Pada latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama.⁹⁴

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember sesuai dengan perencanaan yang sudah diatur oleh pembina Pramuka dengan bantuan pihak sekolah. Sebagaimana dipaparkan oleh Ari Furwati bahwa:

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember sejauh ini sudah berjalan dengan lancar atas dukungan dari segala pihak terutama kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dari mulai kegiatan-kegiatan pada latihan rutin mingguan dan perkemahan. Semua kegiatan itu kami harapkan bisa merubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik lagi terutama mampu merubah sikap peserta didik untuk saling memiliki sikap toleransi beragama terhadap sesama.⁹⁵

⁹³ Humaidi, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

⁹⁴ Saiful, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

⁹⁵ Ari Furwati, *Wawancara*, Jember, 28 September 2019.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan di MIN 1 Jember bertujuan untuk lebih baik mendekatkan dan mengakrabkan lagi hubungan persaudaraan sesama beragama dan lebih saling menghargai dan menerima sesama agar dapat bersikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.

b. Pendekatan Toleransi

Dalam pendekatan toleransi para guru dan pembina menanamkan dengan telaten terutama di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dipendekatkan toleransinya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Holifah mengatakan bahwa:

Peserta didik diajarkan untuk bisa saling menerima terhadap sesama terutama menerima teman yang berbeda agama, kami membiasakan anggota Pramuka untuk terbiasa menerima apapun kebiasaan atau kondisi temannya selama berlangsungnya perkemahan. Dari situ mereka akan terbiasakan untuk bisa saling menerima perbedaan dalam beragama. Perubahan sikap toleransi beragama sangat tekankan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terdapat beberapa program yang kami rencanakan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama.⁹⁶

Sikap toleransi menjadi simbol yang sangat kuat untuk mencerminkan masyarakat yang pluralistik, dan menjadikan pluralisme mengakar dalam diri mereka. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sri Lestari mengatakan bahwa:

⁹⁶Holifah, *Wawancara*, Jember, 30 November 2019.

Dalam proses pembelajaran saya melihat peserta didik saya sekarang lebih baik lagi dari sebelumnya, ketika belajar kelompok dan saya sendiri yang membagi kelompok tersebut tanpa ada kata protes dari peserta didik menerima langsung menerima apapun hasil dari kelompok yang sudah dibagikan, selama proses pengerjaan kelompok saya selalu mengawasi, ketika berdiskusi mereka mencoba untuk selalu menerima pendapat dan jawaban dari teman kelompoknya jika mereka merasa jawaban itu benar. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat banyak membawa manfaat terhadap sikap dan perilaku peserta didik terutama terhadap sikap yang berkaitan dengan toleransi beragama.⁹⁷

Setiap program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang direncanakan dan disusun oleh pembina Pramuka secara keseluruhan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sehingga mampu bersikap dan berperilaku menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dipaparkan pembina Pramuka MIN 1 Jember yaitu Humaidi, mengatakan bahwa:

Perencanaan kegiatan pendekatan toleransi di ekstrakurikuler Pramuka bertujuan untuk merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik terutama mampu bersikap toleransi beragama. Perencanaan kegiatannya tertuang dalam bentuk program kegiatan, dan program itulah yang akan menjadi acuan dalam latihan rutin mingguan serta menjadi acuan pada kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya.⁹⁸

Adapun tambahan informasi yang di berikan oleh peserta didik terkait nilai-nilai toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengatakan:

Saya sebagai peserta didik mempunyai rasa menghargai terhadap sesama teman sebaya karena saya diajarkan dan dibiasakan oleh pembina dan para guru untuk selalu berteman dengan siapapun tanpa memilih yang miskin dan kaya.⁹⁹

⁹⁷Sri Lestari, *Wawancara*, Jember, 30 November 2019.

⁹⁸Humaidi, *Wawancara*, Jember, 30 November 2019.

⁹⁹Sholeh, *Wawancara*, Jember, 30 November 2019.

Perubahan sikap peserta didik yang diharapkan di MIN 1 Jember adalah setiap peserta didik memiliki sikap toleransi beragama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu menumbuhkan serta meningkatkan sikap toleransi beragama pada peserta didik dapat dilihat pada kegiatan mingguan yaitu latihan rutin serta kegiatan perkemahan yang dilakukan dalam 2 kali setahun.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pendekatan keteladanan dan pendekatan toleransi pada peserta didik melalui program kegiatan yang disusun oleh para guru dan pembina Pramuka. Dari program kegiatan terdapat beberapa kegiatan yang dapat tertanam sikap toleransi yaitu kegiatan rutin mingguan dan perkemahan. Pada dasarnya toleransi memiliki tujuan dengan menciptakan suasana yang harmonis di dalam masyarakat yang majemuk atau beragam, dengan adanya perbedaan, justru akan membuat negara semakin kuat.

Dari sinilah peserta didik agar tumbuh rasa toleransinya sejak dini sehingga bisa bersikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Dalam penyajian data di atas telah disimpulkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan hasil temuan yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh peneliti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Hasil Tamuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p>1. Penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember</p>	<p>Kegiatan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana di antara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik, di antaranya yakni (1) Dalam kegiatan upacara, dimana setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara. Kegiatan upacara tersebut juga dapat melatih peserta didik agar terbiasa dan mulai terbiasa mengikuti upacara sehingga saat mengikuti upacara bendera hari senin akan lebih tertib dari sebelumnya. (2) Peserta didik mulai terlihat kedisiplinannya yaitu disiplin waktu datang tepat waktu tidak telat masuk sekolah dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan para guru dan pembina Pramuka dan rapi atau disiplin terhadap seragam sekolahnya.</p>
<p>2. Penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan</p>	<p>Penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan berbagai</p>

<p>ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember</p>	<p>bentuk-bentuk kegiatan dalam penanaman nilai kejujuran kepada peserta didik yaitu: (1) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diadakan setiap seminggu sekali disana disisipkan berbagai karakter terutama kejujuran, (2) kegiatan kantin kejujuran yang mana itu adalah budaya kejujuran yang sangat ditekankan, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) pemberlakuan buku tata tertib. Dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini peserta didik diasah kejujurannya agar terbiasa berkata jujur, pada aspek jujur ini peserta didik mulai membiasakan diri untuk berkata jujur terhadap kepada orang tua, guru, pembina Pramuka, dan sesama teman. Dilihat dari rasa sadarnya peserta didik mampu menyadari bahwa setiap perbuatan kebohongan atau tidak jujur yang akan memiliki dampak untuk dirinya entah itu akan mendatangkan pahala atau dosa sekalipun.</p>
<p>3.Penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan</p>	<p>Sikap toleransi beragama yang terdapat pada pelaksanaan upacara dilihat pada saat upacara</p>

ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember	berlangsung, (1) peserta didik sudah terbiasa dengan kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai peserta didik terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk menghargai terhadap peserta didik yang bertugas dalam pelaksanaan upacara. (2) Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap pada aspek toleransi antar peserta didik.
--	---

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari hasil temuan yang telah ada dalam tabel yakni sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan penanaman nilai-nilai karakter dalam aspek disiplin kegiatan Kepramukaan ini agar peserta didik menjadi lebih disiplin baik dalam segala aspek. Karena perilaku disiplin seseorang semakin hari semakin sulit ditemukan, dimana-mana terjadi

prilaku tidak disiplin. Baik dalam disiplin waktu, kerja dan lain sebagainya. Sementara itu, jika kita mencermati kondisi peserta didik sekarang sungguh begitu memperhatikan. Semakin hari, mereka semakin jauh dari perilaku disiplin. Indikator yang paling mencolok adalah banyak dari mereka dalam berpakaian dan terlambat saat masuk sekolah. Bahkan, sebagian dari mereka juga mulai berani untuk membolos. Beberapa hal tersebut tentu mengidentifikasi contoh-contoh ketidakdisiplinan yang terjadi setiap hari di lingkungan sekitar.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan melalui wawancara kepada beberapa narasumber dalam teori yang berkaitan dengan aspek disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang membuat peserta didik mampu untuk memahami dirinya sendiri yang memungkinkan dirinya menempatkan dirinya di dalam situasi dan kondisi apapun. Peserta didik mulai menyadari bahwa kedisiplinan yang dilakukannya pada setiap apa yang menjadi tugas atau kewajibannya sudah terkontrol dengan sendirinya.

Hal itu diperkuat oleh teori dalam bukunya Marzuki pendidikan karakter yang mengatakan:

Peserta didik memperoleh manfaat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka antara lain peserta didik menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, suka menolong, rasa sosialisai bertambah dan disiplin, semakin kuat dan punya keterampilan. Selain itu juga peserta didik sudah mampu mengimplementasikan nilai karakter yang kami tanamkan seperti sikap disiplin terutama.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzahh, 2012), 25.

Pernyataan dalam teori yang senada pada penanaman nilai-nilai karakter pada aspek disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah yang diperkuat oleh Syamsul Kurniawan mengatakan, bahwa:

Peserta didik dapat disiplin, percaya diri, mandiri bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama manusia bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan aspirasinya.¹⁰¹

Dalam menanamkan kedisiplinan, sekolah berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan.

Sebagaimana yang berkaitan dengan teori Zainal Aqib dan Sujak dalam aspek disiplin ini beliau mengatakan, bahwa:

Penanaman aspek disiplin di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setia peserta didik dapat mengendalikan diri dan mematuhi semua norma-norma yang berlaku maka hal itu dapat menciptakan lingkungan dan pengalaman yang positif pada peserta didik, agar proses pertumbuhan fisik, emosional, intelektual dan sosialnya dapat berlangsung dengan baik, sehingga menjadi manusia yang dewasa sesuai dengan umur, status dan lingkungan sekitar.¹⁰²

Berdasarkan hasil temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini untuk memperdalam karakter disiplin peserta didik, dan

¹⁰¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi & implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), .29

¹⁰² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), Cet. 1, . 7.

sudah terlihat peningkatan setiap tahunnya yang awalnya siswa masih kurang disiplin sekarang sudah banyak yang menerapkan apa yang sudah diajarkan dan dibiasakan. Seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri pada peserta didik hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana di antara banyak sarana yang lain yang dapat digunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Misalnya dalam kegiatan upacara, dimana setiap sebelum dan sesudah latihan rutin selalu diadakan kegiatan upacara. Kegiatan upacara yang dilakukan setiap kali latihan akan menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik. Dengan kegiatan upacara tersebut juga dapat melatih peserta didik agar terbiasa mengikuti upacara akan lebih tertib dan peserta didik mulai terlihat kedisiplinannya pada saat mengikuti upacara berlangsung, peserta didik mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan para guru dan pembina Pramuka, tidak terlambat pada saat datang masuk sekolah dan rapi dalam berpakaian/berseragam. Menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kedisiplinan peserta didik terhadap diri sendiri dan orang lain dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Penanaman Nilai-nilai Jujur Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Dengan adanya Pancasila dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menjaga stabilitas karakter bangsa. Maka dari itu, sudah sepatutnya sekolah mendorong peserta didiknya agar mempunyai kesadaran ikut serta dalam membentuk karakternya guna menjadi manusia yang bermanfaat dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Pada penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembinaan karakter sangatlah luas karena terkait dengan pengembangan multi aspek potensi-potensi keunggulan bangsa terutama di MIN 1 Jember.

Menurut teori Hariyanto mengatakan, bahwa:

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya.¹⁰³

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan melalui wawancara kepada beberapa narasumber dalam teori yang berkaitan dengan aspek jujur didalam kegiatan Pramuka yang mampu untuk berkata jujur terhadap sesama insan. Peserta didik mulai memahami sebagaimana dalam berkata jujur itu guna untuk menyadari bahwa di masa depan akan ada kehidupan lagi setelah kehidupan ini yakni akhirat nanti.

¹⁰³ Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 38.

Pertumbuhan aspek jujur sangatlah sulit bagi peserta didik untuk dilakukan, akan tetapi sudah dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mulai mampu menyadari setiap perbuatan yang akan memiliki dampak buruk bagi dirinya sendiri entah itu akan mendatangkan pahala atau dosa sekalipun.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Toto Tasmara, yaitu:

Pendapat lain tentang kesadaran diri adalah kemampuan manusia untuk memahami dirinya sendiri yang memungkinkan dia menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau ataupun masa depan). Dengan demikian ini, dia selalu bisa merencanakan tindakan-tindakan masa depannya.¹⁰⁴

Berdasarkan temuan yang telah dianalogkan dengan teori di atas ketika peserta didik sudah menempatkan diri dan menyadari akan setiap perbuatan yang dilakukannya maka kecerdasan dalam berkata jujur peserta didik sudah mulai tumbuh dalam aspek jujur pada diri sendiri dan orang lain seiring dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam aspek jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dari teori kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, yaitu:

Karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* 161.

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Jakarta: Gramedia 2011), 56.

Berdasarkan hasil temuan dan teori-teori dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai kejujuran yang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di luar kelas maupun di dalam kelas. Pembina Pramuka memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik serta memberikan keteladanan untuk peserta didik bias mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peserta didik sudah mulai mampu bertumbuh seiring dengan diterapkannya nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang di dalamnya juga terdapat banyak hal yang mampu menunjang nilai-nilai karakter salah satunya jujur yakni kesadaran diri akan setiap perbuatan tumbuh dari yang awal tidak peserta didik memiliki aspek jujur tersebut akhirnya mereka mulai memiliki aspek tersebut.

Dan sekolah juga memberikan arahan bimbingan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik, seperti dilarang membuang sampah sembarangan, kemudian menjaga kebersihan lingkungan sekolah, jika peserta didik menemukan barang dan uang agar segera melapor kepada guru atau Pembina Pramuka menjadi contoh keteladanan bagi peserta didik.

3. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik pada toleransi yang melalui kegiatan rutin tiap

mingguannya yakni ekstrakurikuler Pramuka pada peserta didik agar mampu bertoleransi beragama para guru dan pembina Pramuka.

Sebagaimana yang ada di teori Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yaitu:

Kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya, doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing serta saling menghormati antar pemeluk agama.¹⁰⁶

Berdasarkan toleransi dalam pramuka tercantum pada nilai-nilai yang terdapat dalam dasa dharma pramuka. Dasa dharma adalah ketentuan moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berwatak atau berkarakter serta mampu menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal itu juga dinyatakan teori Hariyanto penanaman nilai-nilai karakter pada aspek toleransi :

Dengan menanamkan kebajikan pada peserta didik di sekolah terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin tiap mingguan yakni ekstrakurikuler Pramuka. Dimana sikap toleransi peserta didik harus dikembangkan dan dibiasakan dari sekarang untuk menerima sesama umat beragama.¹⁰⁷

¹⁰⁶Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat Kecakupan Umum* (Jakarta: Pusat Tunas Media, 2011), 2.

¹⁰⁷Hariyanto, *Konsep Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 40.

Berdasarkan temuan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 1 Jember. Dalam pencapaian keberhasilan suatu tujuan dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang sudah direncanakan dan dilaksanakan yakni penanda yang digunakan Pramuka dalam mengevaluasi program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh gerakan Pramuka di sekolah. Ketercapaian dalam temuan dapat dilihat dari siswa menunjukkan tanda-tanda perilaku yang dilaksanakan secara terus menerus, konsisten dan membudaya, atau sudah mulai berkembang dan mulai terlihat, atau bahkan belum terlihat tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam suatu indikator yang ada gerakan Pramuka di sekolah.

Yang dilakukannya melalui kegiatan kepramukaan dalam bentuk program kegiatan. Program yang sudah direncanakan dan disusun oleh pembina pramuka tidak dapat langsung digunakan dan diaplikasikan ke lapangan akan tetapi harus meminta persetujuan kepada kepala sekolah MIN 1 jember. Dalam bersikap toleransi beragama peserta didik melalui kegiatan kepramukaan, MIN 1 Jember memiliki bentuk perencanaan kegiatan yang tertuang dalam suatu program kegiatan yang terdiri dari beberapa bentuk kegiatan yaitu kegiatan latihan rutin tiap mingguannya dan perkemahan serta tambahan kegiatan outbound.

Latihan rutin mingguan adalah kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu oleh anggota Pramuka dan dipandu oleh pembina Pramuka. Dalam latihann rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat membantu bersikap

toleransi beragama yaitu ketangkasan pionering, semaphore, tali temali. Kegiatan perkemahan adalah kegiatan tahunan MIN 1 Jember yang diadakan sekali dalam setahun, kegiatan perkemahan memiliki beberapa kegiatan di dalamnya yaitu kegiatan upacara (pembuka dan penutupan), pentas seni dan permainan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dapat menumbuhkembangkan sifat kedisiplinan peserta didik melalui peraturan yang harus ditaati seperti mempersiapkan fisik dan perlengkapan yang harus digunakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Metode kegiatan yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember menggunakan metode praktik. Praktik yang dilakukan menggunakan metode yang menyenangkan yaitu dengan permainan sebagai hiburan dan ada permainan yang bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap materi-materi yang sudah diberikan.
2. Penanaman nilai-nilai jujur melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, kejujuran sebagai suatu nilai, seharusnya tidak lagi dipandang sebagai harga material, yang hanya sebatas kebutuhan hidup saja, tetapi menjadi harga yang immaterial, sehingga telah menjadi esensi hidup yang akan melekat pada diri, yang tidak lekang oleh kondisi dan waktu. Hal ini akan ditunjukkan bahwa seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan

terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam sistem nilai dan keyakinan sistem, yang mengharuskan untuk berperilaku jujur. Menyikapi secara kritis, begitu pentingnya menumbuhkembangkan nilai kejujuran, karena merupakan konsekuensi logis dari keberadaan (eksistensi) serta hakikat manusia mahluk sosial dan mahluk berbudaya, yang dapat dilakukan melalui pendidikan. Sifat jujur itu harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik tentunya melalui berbagai metode yang dapat dilakukan oleh guru, pembina Pramuka, dan orang tua.

3. Penanaman nilai-nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik, maka sekolah tersebut memaksimalkan dalam menyusun dan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan pola tingkah laku peserta didik serta menyesuaikan dengan keseharian peserta didik. Disini Kepala Sekolah, guru, dan pembina Pramuka beserta peserta didik memahami dari nilai-nilai toleransi tersebut, di MIN 1 Jember ini pihak sekolah telah menerapkan beberapa program dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mempererat kecintaan terhadap beragama dan kebudayaan dan menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan, adapun kegiatan sholat dhuha sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung dan sholat zhuhur berjamaah, kegiatan sapa pagi. Serta kebajikan-kebajikan yang diperlukan sama tanpa adanya dan juga kebebasan terhadap beragama.

B. Saran-saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember, berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan antara lain untuk:

1. Kepala Sekolah MIN 1 Jember

Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan disekolah bisa lebih memperhatikan aspek-aspek sikap yang diteliti dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang disesuaikan dengan kepribadian peserta didik dalam baik dalam sikap disiplin, jujur, dan toleransi beragama. Untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada aspek disiplin, jujur, dan toleransi tersebut, maka disarankan kepada pihak sekolah agar mengoptimalkan sistem pembinaan Pramuka untuk membantu pengembangan mental dan kepribadian peserta didik lebih baik, didukung dengan lingkungan sekolah yang nyaman dan fasilitas yang lengkap.

2. Guru MIN 1 Jember

Guru selaku fasilitator, motivator serta evaluator dalam penanaman nilai-nilai karakter pada aspek disiplin, jujur, dan toleransi ini diharapkan juga untuk lebih fokus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik terutama yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar peserta

didik juga bisa lebih fokus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tersebut dengan baik dan lebih fokus.

3. Pembina Pramuka MIN 1 Jember

Pembina Pramuka diharapkan dapat menjadi orang tua, guru, kakak, motivator, fasilitator, dan evaluator kepada peserta didik dapat terwujud kemajuan penerus bangsa yang berkarakter, berrwatak berkepribadian dan berbudipekerti luhur. Dapat memberikan dorongan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yaitu membimbing dan mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang baik, adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan pembina Pramuka, agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai sesuai dengan tujuan, dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

4. Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Peserta didik diharapkan mampu fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka agar ilmu yang didapatkan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler benar-benar bermanfaat dengan baik nantinya. Sehingga dalam hal ini peserta didik akan lebih mudah bersosialisai dengan masyarakat serta dapat mengaplikasikan ilmunya bersama mensyarakat yang lainya yang ada disekitar kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adin. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan* Pendahuluan Pembahasan Pengertian Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan. Makalah Pramuka.
- Ali Khozi, Rasima. 2003. *Panduan Gerakan Pramuka untuk Santri*. Jakarta: Lima Karsa
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Aprilianto, Fajar. 2015. *Buku Pramuka*. Bekasi: Nurul Fikri Press
- Bob Sunardi, Andri. 2014. *BOY MAN: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas. 2012. *Pembinaan Pendidikan Karakter* Jakarta: Amzahh.
- Holowati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Huberman, Miles Dan Salada. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Kwarnas. 2001. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar. (KMD)*. Jakarta::tp.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzahh.
- Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Mursitho, Joko. 2011. *Kepramukaan*. Jakarta: Kwartil Nasional Gerakan Pramuka.
- P. Manalu, Mario dan Boni Fasius Simamora. 2014. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Teori dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Citra.
- Sarkonah. 2012. *Panduan Pramuka Penggalang*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supono. 2001. *Panduan Praktis Buku Pramuka Untuk Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*. Jakarta: Pustaka Mahardika.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di lingkungan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasioanal.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umam, Khoirul. 2003. *Panduan Pramuka Lengkap*. Gresik: Alwi Print.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Skripsi

- Mohamad Sulton Burhani. 2007. *Optimalisasi Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Anggota Stusi Kasus di Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.151-01.152 Pangkalan STAIN Jember Periode 2006-2007*. Skripsi IAIN Jember.
- Devie Mariatul Qibthiyah. 2012. *Strategi Pembinaan Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di SD Plus Darush Sholah Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi IAIN Jember.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Wibowo

NIM : 084 134 066

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan Islam

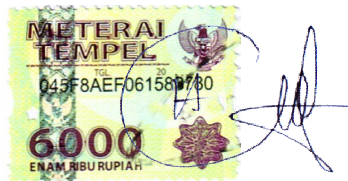
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Karakter Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Khoirul Wibowo
NIM: 084134066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

Jalan rengganis no.31 arjasa telp. 0331-540401

Email : minarjasa@gmail.com

Jember 68191

SURAT KETERANGAN

Nomor B- 150/MI.13.32.01/PP.00.4/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag
NIP : 19710621197032001
Jabatan : Pembina Tk I, IV/b
Unit kerja : MI Negeri 1 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Khoirul Wibowo
NIM : 084134066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian atau riset mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Negeri 1 jember tahun pelajaran 2019/2020 selama 30 hari dari bulan Oktober/November 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 30 November 2019
Kepala

Siti Fathunnurrohmiyati

PEDOMAN WAWANCARA

- **Wawancara dengan kepala MIN 1 Jember**

1. Sejak tahun berapa berdirinya MIN 1 Jember?
2. Program apa saja yang dilakukan pembina Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
3. Apa yang menjadi motivasi dan latar belakang dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
5. Bagaimana penanaman nilai-nilai disiplin, jujur, dan toleransi yang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
6. Keteladanan apa saja yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
7. Pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember di dalamnya ada berapa kegiatan?

- **Wawancara dengan guru MIN 1 Jember**

1. Apakah pengalaman guru dan pembina Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
2. Bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik yang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?

3. Bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai-nilai jujur pada peserta didik yang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
4. Bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik yang melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
5. Apakah ada program kegiatan lain untuk membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik selain kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

- **Wawancara dengan pembina Pramuka**








1. Bagaimana pembina untuk memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
2. Bagaimana cara pembina memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
3. Kegiatan apa saja pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
5. Solusi apakah yang dipakai pembina ketika para peserta didik hendak tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
6. Bagaimana cara mengatasi para peserta didik yang sulit menangkap materi yang di ajarkan pada peserta didik tersebut?



- **Wawancara dengan peserta didik Pramuka**

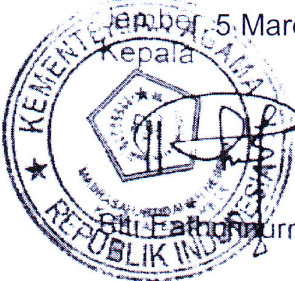
1. Apa dorongan adek untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jember?
2. Bagaimana menurut pendapat adek tentang penanaman nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru dan pembina Pramuka?
3. Bagaimana pendapat adek untuk fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jember

NO.	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Sabtu, 30 Maret 2019	Wawancara Dan Observasi Kepada Kepala MIN 1 Jember	Siti Fathunnurrahmawati	
2	Sabtu, 30 Maret 2019	Wawancara dan Dokumentasi kepada Guru	Bapak Rossi	
3	Sabtu, 30 Maret 2019	Wawancara Dan Observasi kepada Pembina Pramuka	Bapak Saiful	
4	Jumat, 05 April 2019	Wawancara Dan Dokumentasi kepada Guru	Bapak Rossi	
5	Jumat, 05 April 2019	Wawancara dan Dokumentasi kepada Guru	Bapak Humaidi	
6	Jumat, 05 April 2019	Wawancara Dan Dokumentasi kepada Guru	Ibu Ari Furwati	
7	Sabtu, 28 September 2019	Wawancara kepada	Bapak Muhlas	
8	Sabtu, 28 September 2019	Wawancara kepada peserta didik Pramuka	Samsul	
9	Seabtu, 28 September 2019	Wawancara kepada Guru	Ibu Holifah	

10	Sabtu, 30 November 2019	Wawancara dan Observasi kepada Pembina Pramuka	Sri Lestari	
11	Sabtu, 30 November 2019	Wawancara kepada peserta didik Pramuka	Saiful	
12	Sabtu, 30 November 2019	Wawancara kepada peserta didik Pramuka	Dewi Puspitasari	


 5 Maret 2020
 Kepala
 Siti Fatmahanurrohmiyati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-⁰⁰²³/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Januari 2020

Yth. Kepala Sekolah MIN 1 Jember
Jl. Rengganis No.31, Bendelan, Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Khoirul Wibowo
NIM : 08413466
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala MIN 1 Jember



Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Karakter



Wawancara bersama peserta didik



Wawancara bersama Pembina Pramuka MIN 1 Jember



Salah satu kegiatan tali temali peserta didik di Pramuka



Kegiatan Pemberian Motivasi



Kegiatan baris-berbaris



Dokumentasi setelah wawancara bersama guru kelas